

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti akan langsung terjun ke lokasi untuk melakukan eksplorasi baik wawancara, observasi maupun dokumentasi guna memperoleh data teoritis sehingga masalah ditemukan dipaparkan secara jelas dan dapat mudah dipahami dengan data yang tampak.

Penjabaran penelitian dilakukan dengan melihat objek yang alamiah dan melihat objek penelitian secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh dari narasumber ataupun observasi dari tempat kejadian di lokasi, yang akan dipaparkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang mengungkap kejadian yang sebenarnya dengan memberikan ilustrasi secara menyeluruh terhadap data dari hasil penelitian.

Adapun jenis penelitian ini tergolong menggunakan penelitian deskriptif analitik yakni mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dipaparkan yaitu berupa data deskriptif, peneliti berusaha untuk menguraikan secara mendalam dengan harapan mendapatkan data,

informasi dan temuan-temuan yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam tulisan ilmiah secara deskriptif tentang bagaimana metode *syawir* dalam pembelajaran fikih yang ada di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Peneliti akan hadir langsung di lokasi untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri, disamping itu peneliti ikut serta mengikuti kegiatan *syawir* agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara detail karena peneliti juga sebagai objek yang berhubungan langsung dengan responden maupun objek lainnya

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan baik dari peneliti maupun dari pihak yang bersangkutan hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Menjaga perilaku, bersikap sopan dan santun terhadap para santri dan masyarakat yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.
2. Berusaha menaati peraturan dan tata tertib serta budaya yang ada di lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.
3. Berusaha menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan para santri, pengurus maupun masyarakat Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk menggali informasi yang akan digunakan sebagai sumber data dari sebuah penelitian, dalam penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Ulul Albab Putra Jalan Harmony, Kelurahan Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

Pondok Pesantren Ulul Albab ini merupakan pondok yang terletak di antara beberapa lembaga pendidikan dan sekolah di kota Kediri sehingga akses menuju pondok ini sangat mudah dijangkau bagi kalangan masyarakat maupun peserta didik yang menempuh pendidikan di kota Kediri. Walaupun terletak di perkotaan pondok ini masih tetap mempertahankan budaya tradisional dengan menerapkan *syawir* sebagai metode pembelajaran fikih.

Adapun hal yang akan diteliti adalah kegiatan *syawir* yang ada di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab, subjek yang akan diteliti adalah santri dan pengurus pondok, sedangkan objek yang menjadi sasaran penelitian adalah implementasi metode *syawir* dalam pembelajaran fikih yang ada di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau sumber dari data yang dikumpulkan untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Oleh sebab itu data dan sumber data sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua yakni data primer dan data sekunder.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Vol. 1 (Bdanung: Alfabeta, 2019), 296.

1. Data primer merupakan data yang diambil dari nara sumber secara langsung melalui wawancara, observasi maupun instrumen yang dirancang dalam tujuan penelitian, data sekunder penelitian ini berasal dari Santri madin wustho dan Ustadz yang ikut serta dalam *syawir* yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan biasanya berupa data dari dokumentasi maupun arsip dari data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan observasi di Pondok Pesantren Ulul Albab. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil, foto kegiatan *syawir*, dan kondisi kelas di madin Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan tatap muka kepada narasumber sebagai sumber data tentang masalah yang diteliti, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ustadz yang menjadi penanggung jawab dari kegiatan *syawir* dan kepada beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan *syawir*. Sedangkan hal yang akan menjadi bahan wawancara untuk penelitian yakni: bagaimana proses *syawir* yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab, bagaimana persiapan, pelaksanaan dan evaluasi

metode *Syawir* serta urgensi yang menjadikan metode *syawir* sebagai pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Ulul Albab.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang sistematis dan hati-hati terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat tentang objek tersebut.² Data dari observasi juga diperlukan oleh pengamatan sebagai pelengkap data sekunder dengan hadirnya peneliti untuk melakukan observasi ketika dilaksanakan metode *syawir*. Hal yang diamati terkait bagaimana proses *syawir* dilakukan, bagaimana keaktifan partisipan yang hadir dalam pelaksanaan tersebut dan beberapa hal terkait yang diperlukan, serta peneliti bisa merasakan secara langsung kegiatan *syawir* dengan cara melakukan observasi, peneliti juga mampu mendapatkan data yang valid dan mencatat beberapa kegiatan yang relevan dengan data dalam kegiatan *syawir* yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan data peristiwa yang telah lalu biasa berbentuk seperti arsip, gambar kegiatan, maupun rekaman dari seseorang terkait objek peristiwa.³ Dokumentasi penelitian dilakukan sebagai proses menyimpan catatan dan informasi yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan berbagai jenis catatan dan dokumen sebagai

² Sugiyono, *Metode Penelitian....*, (2019), 298.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, (2019), 314.

pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto pelaksanaan metode *syawir* yang ada di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri dan data pendukung lainnya dalam pelaksanaan metode *syawir*, objek yang didokumentasikan yakni kegiatan *syawir*, kondisi forum, dan kelas madin.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴ Dalam tahap ini peneliti menggunakan teori dari Matthew B. Miles dan Michael Huberman sebagai metode untuk menganalisis data.

1. Miles Huberman

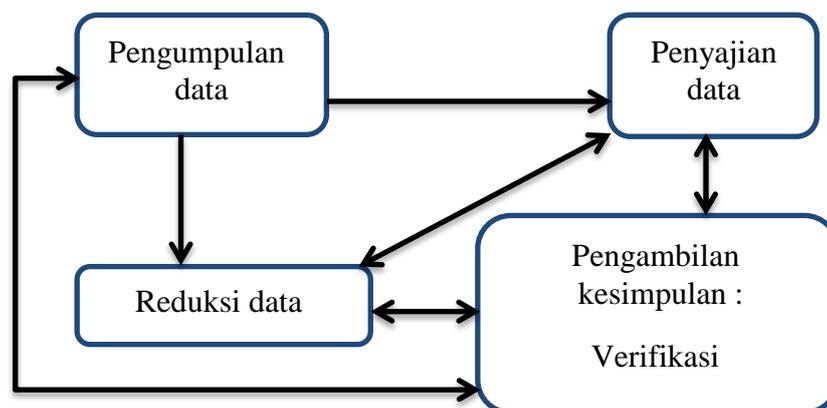
Metode analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan teori Miles Huberman, Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya yang berjudul "Qualitative Data Analysis" (1984), menurut Miles Huberman bahwasannya analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang terjadi secara bersamaan sebelum, sedang, dan sesudah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, (2019), 320.

pengumpulan data.⁵ Metode ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengorganisasi, menggali, dan menghasilkan pemahaman mendalam dari data kualitatif.⁶

Dengan menggunakan metode Miles Huberman dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif diantaranya bisa ditarik kesimpulan pada siklus berikut:

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles Huberman



Tahapan analisis data Miles Huberman meliputi:

- a. Pengumpulan Data: Tahap pertama adalah mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data ini bisa berupa hasil wawancara berbentuk deskriptif, catatan lapangan maupun dokumentasi dari sumber yang diperoleh.

⁵ Matthew B Milles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 1 (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 19.

⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

- b. Reduksi Data: Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan disusun dan diperkecil agar dapat diolah dengan lebih efisien. Proses ini juga disebut dengan merangkum data dengan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal penting yang akan digunakan dalam penelitian dengan melibatkan pemilihan data yang paling relevan, dan penghapusan informasi yang tidak penting.
- c. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori sejenisnya berupa teks naratif sehingga mudah dipahami
- d. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi : Dalam tahap ini, peneliti mulai menggali data dengan lebih mendalam. Kesimpulan awal dapat ditarik berdasarkan analisis data yang telah ditampilkan, kesimpulan yang ditarik dari data dan kemudian diverifikasi untuk memastikan bahwa mereka akurat dan konsisten dengan data yang ada. Kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, (2019), 322-329.

2. Pengumpulan data

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperlukan mencakup hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan metode syawir dalam pembelajaran fikih yang ada di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

3. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data, peneliti mereduksi data yang didapatkan dengan tujuan utama reduksi data adalah untuk menghilangkan noise (gangguan atau data yang tidak relevan) dari dataset sehingga memudahkan analisis dan pengambilan keputusan yang lebih efisien.⁸ Diantaranya data dan informasi yang diperoleh dari sumber data relevan yang berkaitan dengan metode *syawir*.

4. Penyajian data

Penyajian data kualitatif adalah proses mengkomunikasikan hasil dari penelitian atau analisis yang berfokus pada data kualitatif. Setelah melakukan reduksi data kemudian peneliti melakukan penyajian data yang berupa deskripsi dari gambaran peristiwa yang ada mencakup wawancara, observasi, transkrip percakapan, dokumen teks, dan berbagai jenis data yang diperoleh

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, (2019), 322-329.

dari sumber data tentang metode *syawir* yang ada di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

5. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari penggalian makna yang didapatkan dari analisis data berupa deskripsi singkat dan merupakan pokok dari hasil penelitian. Setelah melewati beberapa tahap analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap sebelumnya dan berupa naratif singkat yang disajikan dari hasil penelitian tentang *syawir* dalam pembelajaran kitab fikih di Madin Wustho Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data dibutuhkan sebuah teknik agar mempermudah dalam penyimpulan data kualitatif serta pengerjaan laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹

⁹ Danarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5 (2020), 146–150.

Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan, selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰ Triangulasi dibagi menjadi tiga yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dari beberapa sumber data yang telah diperoleh, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang sama sehingga dapat dikategorikan dan dideskripsikan mana data yang sama dan mana yang berbeda dengan data yang telah dianalisis oleh peneliti yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya sumber data berasal dari hasil wawancara yang kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Hasil pengujian kredibilitas dari tiga teknik tersebut mungkin menghasilkan data yang berbeda-beda karena berbeda sudut pandangnya maka perolehan data bisa saja berbeda.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, (2019), 368.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu biasa digunakan dalam waktu tertentu karena sering mempengaruhi kredibilitas data seperti wawancara pada waktu pagi hari sehingga sumber data masih dalam keadaan segar, belum menjumpai banyak masalah sehingga bisa memberikan informasi yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas bisa dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.¹¹

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data wawancara dengan data observasi yang kemudian dibandingkan kembali dengan data dokumentasi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, (2019), 369